

# **THE INFLUENCE OF THE ESKTRAKULIKULER SCOUT AGAINST THE SPIRITED CHARACTER NATIONALITY STUDENTS IN SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

**Debora Sari Sitorus<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>**

Email: sitorusdebora7@gmail.com, gim.unri1@gmail.com, unri.hambali@yahoo.com

No. HP: 081283538916

*Pancasila and Citizenship Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstrack :** *This Research event will be based on the spirit of nationality that has begun to wear off over time especially among students in SMA Negeri 12 pekanbaru. Formulation of the problem in this research is: "are there any extra-curricular activities influence influence Scout against the spirited character nationality students in SMA Negeri 12 Pekanbaru?". This research aims to know the influence of the Ekstrakulikuler Scout against the Spirited Character Nationality Students In SMA Negeri 12 Pekanbaru. This research was conducted at SMA Negeri 12 Pekanbaru in July and August 2018. This research is a descriptive quantitative research into the population in this research is the learners SMA Negeri 12 Pekabaru the following extracurricular activities Scouts amounted to 41 people. The sample in this study is taken based on the technique of saturated samples (total sampling), i.e. when the number of the subject is less than 100, more well taken all of his research is the research so that the population, thus the sample of this research is the entire learners SMA Negeri 12 Pekanbaru who follow Scouting extracurricular activities amounted to 41 people. Later data analysis using quantitative descriptive technique by using statistical tests. Based on the results of the study showed that there was no influence between extracurricular activities Scouts against character semangat nationality in SMA Negeri 12 Pekanbaru  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , or 4.09, of which 3,977 < magnitude of contributions or donations notable alumni of the national spirit of the characters against the Scouts indicated by the magnitude of the R square or the coefficient of Determination ( $R^2$ ) 0.069. This means that extracurricular learning, Scouts contribute to 6.9% against the spirit of the nationality character of learners in SMA Negeri 12 Soweto. Thus the hypothesis that reads there is the influence of character against the spirit of the Scout extracurricular nationality in SMA Negeri 12 Pekanbaru, was rejected.*

**Keywords:** *Esktrakulikuler Scout, Character The Spirit Of Nationality*

# **PENGARUH ESKTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 PEKANBAU**

**Debora Sari Sitorus<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>**

Email: sitorusdebora7@gmail.com, gim.unri1@gmail.com, unri.hambali@yahoo.com

No. hp : 081283538916

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi semangat kebangsaan yang sudah mulai luntur seiring perkembangan zaman khususnya dikalangan para pelajar SMA Negeri 12 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada bulan Juli dan Bulan Agustus 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 12 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjumlah 41 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampel jenuh (total sampling), yaitu apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 12 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjumlah 41 orang. Kemudian data analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 12 Pekanbaru  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $3,977 < 4,09$ , Dimana besarnya kontribusi atau sumbangan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan ditunjukkan dengan besarnya R square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,069. Hal ini berarti bahwa pembelajaran ekstrakurikuler pramuka berkontribusi 6,9% terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, ditolak.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Semangat Kebangsaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membangun kecerdasan manusia, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sanjaya (2010) menyebutkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa, dan negara. Keadaan ini mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab dalam memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Wiyani (2013) mengartikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai dan karakter pada peserta didik. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai karakter dari 18 karakter bangsa Indonesia.

Karakter semangat kebangsaan menurut Yaumi (2014) adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan mampu melatih peserta didik untuk semangat dalam belajar, sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang berpendidikan serta berkarakter baik. Untuk mengembangkan karakter semangat kebangsaan, peserta didik diharapkan mampu melakukan perkara sebagai berikut : a) Berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu, b) Pertimbangan apakah aturan dan nilai saai ini adail bagi seluruh kelompok suku, agama, ras, dan agama dalam suatu negara, c) Bekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas, d) Mendengarkan keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar, dan e) Berpartisipasi untuk memberikan suara, menghidupkan diskusi atau komunikasi, dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan adalah kegiatan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari “Prajaya Muda Karana” (orang muda yang ingin berbuat atau bekerja). Tujuan gerakan pramuka adalah membentuk karakter anak bangsa yang dapat membangun Negara Republik Indonesia menjadi negara yang lebih sejaterah dan berjiwa nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan.

Azwar (2012) mengatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga serta membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Sedangkan Tono (2013) mengatakan gerakan pramuka dan bela negara mempunyai hubungan historis. Gerakan pramuka dan bela negara memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak terpisahkan. Sistem bela negara dapat diketahui

melalui tiga hal : semangat kebangsaan, menjunjung tinggi kepentingan nasional, dan siap tempur demi menegakkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan diantaranya ada kegiatan upacara, kegiatan perkemahan, dan kegiatan api unggun.

Wiyani (2012) mengatakan dalam kegiatan upacara yang dilakukan dengan khidmat, para anggota pramuka diajarkan meningkatkan iman ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengikuti aturan dan mau dipimpin untuk dapat menjadi pemimpin, serta dapat membangun ketertiban dalam hidup dengan berlaku adil bagi seluruh kelompok suku, agama dan ras. Wiyani (2012) juga mengatakan dengan berkemah peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Serta dalam kegiatan api unggun menurut Sulaeman (1983) mengatakan api unggun menjadi alat pendidikan karena Pembina dapat memberikan pendidikan budipekerti, pembinaan watak dan pribadi serta memberikan motivasi agar anak/remaja bergerak aktif, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri serta tebal semangat kebangsaannya. Oleh sebab itu, kegiatan upacara, perkemahan dan api unggun secara tidak langsung ataupun secara langsung dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan di lihat dari tujuan gerakan pramuka dan tujuan kegiatan-kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan sekolah yang sudah menerapkan gerakan wajib pramuka bagi setiap peserta didiknya. Akan tetapi masih ada peserta didik yang masih kurang menonjol semangat kebangsaannya. Seperti pendapat Pembina pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang mengatakan bahwa peserta didik tidak begitu sungguh-sungguh mendengarkan amanat dari pembinan upacara, tidak sungguh-sungguh menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu-lagu nasional lainnya, mengeluarkan baju, keluar kelas saat tidak ada guru, terkadang ribut dikelas, dan pengetahuan peserta didik yang kurang terhadap sejarah dan pahlawan.

Pramuka SMA Negeri 12 Pekanbaru juga menorehkan prestasi bagi sekolah. Seperti kegiatan pramuka yang diadakan di kota se-Pekanbaru pada tanggal 23 Agustus 2018 SMA Negeri 12 Pekanbaru berhasil membawa piala yaitu juara satu pantun berantai, juara satu tata boga, juara dua karikatur dan juara dua pentas seni, lomba PBB yang dilaksanakan oleh Perkembangan Budaya dan Prestasi Se-Kwartir Cabang Pekanbaru SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapat juara dua tingkat kota.

Semangat kebangsaan harus ditanam dan dipupuk sejak dini kepada generasi muda. Salah satu solusi untuk mengatasi luntarnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia yaitu dengan mendorong pemuda Indonesia untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi kepanduan yang sah dan diakui negara dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (UU No 12 Tahun 2010) sebagai dasar hukum Gerakan Pramuka.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Pekanbaru.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, tahun ajaran 2017/2018. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Karena populasi yang ada berjumlah 41 orang (jumlah subjeknya kurang dari 100) maka sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2010) maka sampel sebanyak populasi yang ada dengan total samplingnya berjumlah 41 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 *for Windows*.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Maka dalam hal ini digunakanlah skala likert yaitu untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi responden.

**Tabel 1 Skor Berdasarkan Skala Likert**

Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Jarang (J)	Jarang Sekali (JS)
4	3	2	1

Adapun alternatif jawaban dan kriteria nilai angket yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban Sangat Sering (SS) nilainya 4
2. Alternatif jawaban Sering (S) nilainya 3
3. Alternatif jawaban Jarang (J) nilainya 2
4. Alternatif jawaban Jarang Sekali (JS) nilainya 1

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan dalam pengambilan kesimpulan, jawaban responden terlebih dahulu diakumulasikan dengan cara menambahkan persentase jawaban Sangat Sering (SS) dan Sering (S) setelah itu baru dapat mengambil kesimpulan dan mengelompokkan jawaban responden (sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik). Sutrisno Hadi (dalam Rizka Fauziah, 2016) menatakan hasil analisa dikelompokkan menjadi persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur jawaban responden, sebagai berikut :

- a. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik.
- b. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik.
- c. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50% = Kurang Baik.
- d. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 0,00% - 25% = Tidak Baik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana yang merupakan teknik analisa data untuk mengetahui ada terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme. Untuk menganalisa persentase jawaban responden dalam pertanyaan/ Pernyataan angket maka digunakanlah rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Presentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah sampel penelitian
- 100 % = Ketetapan atau Konstanta

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner akan menjawab hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana.

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Iskandar (2009) mengatakan Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai analisis regresi sederhana. Model ini digunakan karena untuk melihat perbedaan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

- Y : Variabel Terikat ( Karakter Semangat Kebangsaan )
- X : Variabel Bebas (Ekstrakurikuler Pramuka)
- a : Nilai Konstanta
- b : Koefisien Regresi. ( Sugiyono dalam Edi Prasetyo, 2016)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dihitung nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  untuk uji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Res g(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi menggunakan distribusi F, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) dan Karakter Semangat Kebangsaan (variabel Y) yang dilakukan dengan metode angket terhadap 41 peserta didik (responden) dapat diketahui ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terdiri dari tiga indikator yaitu kegiatan upacara, kegiatan perkemahan dan kegiatan api unggun.

**Tabel 2 Rekapitulasi Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Jawaban Responden							
	Sangat Sering (SS)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	20	30	73	3	7	-	-
2	8	20	26	63	7	17	-	-
3	19	46	17	42	5	12	-	-
4	15	36	22	54	4	10	-	-
5	14	34	22	54	5	12	-	-
6	21	51	17	42	3	7	-	-
7	12	29	19	46	9	22	1	3
Sub Total	<b>97</b>	<b>236</b>	<b>153</b>	<b>374</b>	<b>36</b>	<b>87</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
Rata-rata	<b>14</b>	<b>34</b>	<b>22</b>	<b>53.4</b>	<b>5</b>	<b>12.4</b>	<b>0.1</b>	<b>0.4</b>
8	17	42	18	44	5	12	1	2
9	21	51	13	32	7	17	-	-
10	27	66	12	29	2	5	1	2
11	33	81	6	15	1	2	-	-
12	24	58	13	32	4	10	-	-
13	16	39	22	54	2	5	1	2
14	20	49	20	49	1	2	-	-
15	24	58	15	37	2	5	-	-

Sub Total	<b>182</b>	<b>444</b>	<b>119</b>	<b>292</b>	<b>24</b>	<b>58</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
Rata-rata	<b>22.8</b>	<b>55.5</b>	<b>14.8</b>	<b>36.5</b>	<b>3</b>	<b>7.25</b>	<b>0.4</b>	<b>0.75</b>
16	23	56	16	39	2	5	-	-
17	24	59	17	41	-	-	-	-
18	29	71	11	27	1	2	-	-
19	20	49	19	46	2	5	-	-
20	26	64	12	29	3	7	-	-
21	15	37	15	37	9	22	2	4
22	16	39	23	56	2	5	-	-
23	24	58	15	37	2	5	-	-
24	11	27	19	46	9	22	2	5
25	12	29	18	44	10	25	1	2
26	9	22	29	71	3	7	-	-
Sub Total	<b>209</b>	<b>511</b>	<b>194</b>	<b>473</b>	<b>41</b>	<b>105</b>	<b>5</b>	<b>11</b>
Rata-rata	<b>19</b>	<b>46</b>	<b>17.6</b>	<b>43</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>0.4</b>	<b>1</b>
<b>Total rata-rata persentase jawaban yang menyatakan sangat sering dan sering dari kelima indikator</b>								<b>89%</b>

*Sumber data olahan tahun 2018*

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Didapat data bahwa indikator kegiatan upacara memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sering dan sangat sering sebesar 87% artinya 87% peserta didik yang mengikuti kegiatan upacara termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kegiatan perkemahan memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 92% artinya 92% peserta didik mengikuti kegiatan perkemahan termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kegiatan api unggun memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 89% artinya 89% peserta didik mengikuti kegiatan api unggun termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari ketiga indikator di atas maka yang paling banyak memberikan dukungan dan sumbangan jawaban responden adalah indikator kegiatan perkemahan sebesar 92% artinya 92% peserta didik mengikuti kegiatan perkemahan termasuk dalam kategori sangat baik. Dan indikator yang kurang mendukung atau memberikan sumbangan yang rendah terhadap ekstrakurikuler pramuka adalah indikator kegiatan upacara sebesar 87% artinya 87% peserta didik yang mengikuti kegiatan upacara termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi bila dijumlahkan persentase jawaban responden yang menyatakan sering dan sangat sering dari ketiga indikator di atas maka didapat rata-rata sebesar 89% artinya 89% peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru termasuk dalam kategori sangat baik.

Didapat data bahwa indikator kegiatan upacara memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sering dan sangat sering sebesar 86% artinya 86% peserta didik yang mengikuti kegiatan upacara termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kegiatan perkemahan memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 91% artinya 91% peserta didik mengikuti kegiatan perkemahan termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kegiatan api unggun memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 89,7% artinya 89,7% peserta didik mengikuti kegiatan api unggun termasuk dalam kategori sangat baik.

Sedangkan pada karakter semangat kebangsaan (variabel Y) terdiri dari lima indikator yaitu kepentingan umum melebihi kepentingan individu, pertimbangan aturan nilai yang adil, ekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas memiliki, peduli sosial dan berpartisipasi.

**Tabel 3 Rekapitulasi Karakter Semangat Kebangsaan**

No	Jawaban Responden							
	Sangat Sering (SS)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	10	33	80	4	10	-	-
2	7	17	25	61	9	22	-	-
3	7	17	10	25	23	56	1	2
4	6	15	16	39	18	44	1	2
<b>Sub Total</b>	<b>24</b>	<b>59</b>	<b>84</b>	<b>205</b>	<b>54</b>	<b>132</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>51</b>	<b>13.5</b>	<b>33</b>	<b>0.5</b>	<b>1</b>
5	18	44	22	54	1	2	-	-
6	22	61	14	34	2	5	-	-
7	20	49	21	51	-	-	-	-
8	12	29	27	66	2	5	-	-
<b>Sub Total</b>	<b>72</b>	<b>183</b>	<b>84</b>	<b>205</b>	<b>5</b>	<b>9</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>18</b>	<b>46</b>	<b>21</b>	<b>51.25</b>	<b>1.25</b>	<b>2.25</b>		
9	6	15	23	56	12	29	-	-
10	14	34	23	56	4	10	-	-
11	13	32	21	51	5	12	2	5
<b>Sub Total</b>	<b>33</b>	<b>81</b>	<b>67</b>	<b>163</b>	<b>21</b>	<b>51</b>	<b>2</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>22</b>	<b>54</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>0.6</b>	
12	13	32	25	61	3	7	-	-
13	16	39	22	54	2	5	1	2
14	14	34	23	56	4	10	-	-
15	17	41	22	54	2	5	-	-
16	26	63	14	41	1	2	-	-
17	14	34	23	56	4	10	-	-
18	18	49	20	49	2	5	1	2
19	14	34	26	64	1	2	-	-
<b>Sub Total</b>	<b>132</b>	<b>326</b>	<b>175</b>	<b>435</b>	<b>19</b>	<b>46</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16.5</b>	<b>40</b>	<b>22</b>	<b>54</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>0.25</b>	<b>0.5</b>
20	15	37	23	56	3	7	-	-
21	7	17	14	34	17	42	3	7
22	18	44	19	49	2	5	1	2
23	11	27	26	63	4	10	-	-
24	16	39	20	49	5	12	-	-
<b>Sub Total</b>	<b>67</b>	<b>164</b>	<b>102</b>	<b>251</b>	<b>31</b>	<b>76</b>	<b>4</b>	<b>9</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>13.4</b>	<b>33</b>	<b>20.4</b>	<b>50.2</b>	<b>6.2</b>	<b>15</b>	<b>0.8</b>	<b>1.8</b>
<b>Total rata-rata persentase jawaban yang menyatakan sangat sering dan sering dari kelima indikator</b>								<b>80%</b>

Sumber data olahan tahun 2018

Didapat data dari tabel 3 bahwa indikator berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan individu memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 66% artinya 66% peserta didik berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan individu termasuk dalam kategori baik, dan pada indicator pertimbangan aturan nilai yang adil memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 97% artinya 97% peserta didik memiliki pertimbangan aturan nilai yang adil termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indicator bekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat

sering dan sering sebesar 61% artinya 61% peserta didik bekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas termasuk dalam kategori kurang baik, dan pada indikator peduli sosial memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 94% artinya 94% peserta didik memiliki peduli sosial termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator berpartisipasi memiliki jumlah persentase jawaban responden yang menyatakan sangat sering dan sering sebesar 83% artinya 83% peserta didik berpartisipasi termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Dari kelima indikator diatas maka yang paling banyak memberikan dukungan dan sumbangan jawaban responden adalah indikator sebesar pertimbangan aturan nilai yang adil 97% artinya 97% peserta didik memiliki pertimbangan aturan nilai yang adil termasuk dalam kategori sangat baik. Dan indikator yang kurang mendukung atau memberikan sumbangan yang rendah terhadap karakter semangat kebangsaan adalah indikator untuk memperbaiki kondisi komunitas sebesar 61% artinya 61% peserta didik berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan individu termasuk dalam kategori baik. Jadi bila dijumlahkan persentase jawaban responden yang menyatakan sering dan sangat sering dari kelima indikator diatas maka didapat rata-rata sebesar 80% artinya 80% peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki karakter semangat kebangsaan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka dan variabel terikatnya adalah semangat kebangsaan.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan regresi linear sederhana, yaitu  $Y = 50.156 + 0,306X$  berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif, artinya variabel ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap karakter semangat kebangsaan.

Setelah itu dilakukan pengujian  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari hasil pengolahan dapat diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $3,977 < 4,09$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Besarnya kontribusi atau sumbangan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan ditunjukkan dengan besarnya  $R^2$  square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,069. Hal ini berarti bahwa pembelajaran ekstrakurikuler pramuka berkontribusi sebesar 6,9% terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategori sangat baik yaitu sebesar 89%. Sedangkan karakter semangat

kebangsaan yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru juga di kategorikan sangat baik yaitu sebesar 80%.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi linear sederhana antara variabel X terhadap variabel Y, diperoleh  $F_{hitung}$  3,977 dan nilai  $F_{tabel}$  4,09 dengan  $N=41$ , dengan demikian hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $3,977 < 4,09$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap karakter semangat kebangsaan jika menggunakan signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5% . Namun kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap karakter semangat kebangsaan jika menggunakan signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 10% . Sedikit kekurangan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan distribusi frekuensi antara tingkat aktifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kategori sangat sering dan sering yakni sebesar 89% terhadap tingkat aktifitas karakter semangat kebangsaan pada kategori sangat sering dan sering sebesar 80%. Hal ini juga dapat diperkuat sesuai dengan pernyataan Pembina pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru bahwa peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikulernya, terkadang terpengaruh tidak begitu sungguh-sungguh mengikuti kegiatan upacara hari senin pagi, ribut di kelas saat tidak ada guru, ini dikarenakan pengaruh oleh temanya yang lain yang tidak ikut ekstrakurikuler pramuka. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak bahwa tidak ada pengaruh atau dapat dikatakan hampir berpengaruh antara ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
3. Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah  $Y = 50,156 + 0,306X$ . Hal ini berarti tanpa adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karakter semangat kebangsaan peserta didik adalah sebesar 50,156 dan setiap adanya peningkatan ekstrakurikuler pramuka sebesar satu satuan akan meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik sebesar 0,306. Pada perhitungan analisis regresi diperoleh kontribusi atau sumbangan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik ditunjukkan dengan besarnya R square sebesar 0,069. Hal ini berarti bahwa ekstrakurikuler pramuka memberi sumbangan terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 6,9% dan sisanya 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian terjawab, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## Rekomendasi

1. Diharapkan setelah penelitian ini sekolah tempat penelitian ini semakin meningkatkan setiap kegiatan ekstrakurikuler pramukanya.

2. Pembina pramuka semakin kreatif dan inovatif dalam kegiatan kepramukaan agar semakin terbentuk karakter semangat kebangsaan yang mempedulikan kepentingan umum dan memprioritaskannya diatas kepentingan individu dan kelompok dikalangan peserta didik.
3. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada penulis, dan kepada para pembaca agar semakin meningkatkan karakter semangat kebangsaan di dalam diri.
4. Semangat kebangsaan tidak hanya ada dalam kegiatan ekstrakurikuler paramuka saja, tetapi juga banyak terdapat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan menjadi semakin baik, maka diharapkan kepada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga ikut andil dalam meningkatkan karakter semangat kebangsaan.
5. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan atau sampel-sampel yang berbeda.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah telah banyak memberikan bimbingan, saran , motivasi selama masa perkuliahan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Hambali, M,Si selaku Penasehat Akademis (PA) saya dan sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran , motivasi selama masa perkuliahan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
6. Dosen Penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan saran dan masukkan, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku ketua penguji, bapak Drs. Zahirman, MH selaku dosen penguji II dan bapak Supentri, M.Pd selaku dosen penguji III.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
8. Ibu Hj. Ermita, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Nina Susila Yenti, S,S dan bapak Zakaria, S.I.Kom selaku pembina pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah bersedia membimbing saya dan memberi informasi tentang kegiatan pramuka di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
10. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Holden Sitorus dan Ibunda Norma br.Marmata yang sudah tenang di surga, terimakasih sudah menjadi sumber motivasi dan tidak pernah berhenti menDoakan setiap langkah hidup penulis dan memberikan cinta yang luar biasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Rizka Fuziah. 2016. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA) Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 12 Pekanbaru*. Program Studi PPKn FKIP UR. Skripsi
- Suratman, Tono. 2013. *Pramuka Pilar Patriotisme Bangsa*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud. Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Prakterk dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media